

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah membawa manusia kepada kehidupan yang lebih kompleks. Perubahan yang terjadi tidak selalu membawa manusia ke arah yang lebih baik. Berbagai masalah kesehatan kini banyak bermunculan, salah satunya kesehatan mata. Mata merupakan organ tubuh yang berfungsi untuk melihat. Mata manusia memiliki mekanisme otomatis yang berkerja secara sempurna. Melalui mata, dunia dapat tervisualisasi sehingga manusia dapat melihat keindahan bentuk dan warna - warni yang ada. Berbagai kelainan dan penyakit yang menyerang mata membuat rasa tidak nyaman dan mengurangi kemampuan melihat.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kacamata menjadi solusi ampuh terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan mata. Kacamata menjadi efektif dan efisien untuk mengatasi keluhan terhadap mata. Sehingga kebutuhan akan kacamata menjadi tidak terhindarkan lagi. Hal itu berpengaruh besar terhadap perkembangan jasa pelayanan kacamata di Indonesia. Dahulu kacamata hanya difungsikan sebagai alat pelindung, kemudian berkembang sebagai alat bantu penglihatan dan sekaligus juga kosmetik serta *fashion*. Jika dahulu lensa kacamata itu terbuat dari bahan baku *glass* (mineral), sekarang sudah ada produsen yang membuat lensa kacamata berbahan baku plastik (organik). Keunggulan lensa berbahan baku organik akan lebih ringan dibanding lensa berbahan baku mineral.

Kacamata adalah sistem optis yang komponennya terdiri dari lensa dan frame. Untuk membuat kacamata fungsional, lensa yang tadinya berbentuk bulat atau lingkaran sempurna harus dapat dipasangkan pada rim sebuah frame. Padahal bentuk rim dari sebuah frame sangat beraneka ragam, sehingga lensa harus dipotong sedemikian rupa agar dapat dipasangkan pada frame. Proses

pemotongan dan pemasangan lensa pada frame secara rapi sesuai spesifikasi yang tertuang pada kartu order dikenal sebagai proses faset.

Di era globalisasi ini, proses faset dapat dilakukan dengan mesin faset otomatis yang sistemnya dikendalikan melalui komputer. Tetapi, ada hal-hal tertentu dari kelemahan mesin faset otomatis yang tetap memerlukan keahlian manual untuk menutupi kelemahan tersebut. Saat ini mesin faset otomatis banyak dipakai oleh optik-optik besar dengan dukungan modal yang besar pula. Untuk optik yang dibangun dengan modal terbatas, pada umumnya menggunakan teknik faset manual. Artinya bahwa proses faset ini masih memanfaatkan keterampilan tangan, sehingga presisinya sangat tergantung pada kompetensi pelaksanaannya. Bila pelaksanaannya cukup kompeten, maka hasil akhirnya tidak akan lebih buruk dibandingkan hasil faset dengan mesin otomatis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengangkat persoalan teknik faset manual ini dalam karya tulis ilmiah dengan judul “PROSES FASET MANUAL LENSA BIFOCAL FLATTOP PADA FULL FRAME METAL DI OPTIK LILIS PEKALONGAN ”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimanakah proses pelaksanaan faset manual lensa bifocal flattop pada full frame metal di Optik Lilis Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui proses pelaksanaan faset manual lensa bifocal flattop pada full frame metal di Optik Lilis Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui jumlah kegiatan faset dan jenis lensa yang menjadi pilihan konsumen di Optik Lilis Pekalongan, selama rentang waktu 2 bulan dimulai 1 Agustus s/d 30 September 2024.

- b. Ingin mengetahui jumlah kegiatan faset dan jenis frame yang menjadi pilihan konsumen di Optik Lilis Pekalongan, selama rentang waktu 2 bulan dimulai 1 Agustus s/d 30 September 2024.
- c. Mengetahui tahapan proses faset manual lensa bifocal flattop pada full frame metal di Optik Lilis Pekalongan.

D. Manfaat Penulisan

- 1. Bagi peneliti
Menambah wawasan peneliti dibidang penatalaksanaan faset manual lensa bifocal flattop pada full frame metal di Optik Lilis Pekalongan.
- 2. Bagi institusi
Khususnya program studi D III Optometri Universitas Widya Husada Semarang menambah daftar referensi dispensing yang berkaitan dengan prosedur pemasangan lensa bifocal flattop pada full frame metal.
- 3. Bagi pembaca
Bagi para pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Optometri, jika nantinya dalam praktikum mendapatkan persoalan yang sama dapat dijadikan acuan dalam pemecahannya.

E. Ruang Lingkup

- 1. Ruang Lingkup Materi
Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, materinya dibatasi oleh konsep teori optik dispensing.
- 2. Ruang Lingkup Tempat
Tempat pengambilan data dilakukan di Optik Lilis Pekalongan JL, Urip Sumoharjo No. 36 Pekalongan .
- 3. Ruang Lingkup Waktu
Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 September 2024.